

Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit

Shelly Pratiwi¹, Yuli Nur Asi'ah²
STAI Al-Musaddadiyah Garut

[¹Shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:Shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id)

[²Yuli.nur.1713@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:Yuli.nur.1713@stai-musaddadiyah.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurangnya kemampuan anak usia dini dalam berkonsentrasi, seperti kurang memahami informasi yang disampaikan, dan belum mampu bertindak sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan konsentrasi anak usia dini melalui kegiatan menjahit di TK Al-Kautsar Leuwidaun.

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitiannya adalah siswa TK kelompok A usia 4-5 tahun sebanyak 12 orang. Pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 sesi. Siklus I dengan tema binatang air yang dimana pada sesi 1 menggunakan tema binatang ikan, sesi 2 menggunakan tema binatang kura-kura, dan sesi ke-3 menggunakan tema binatang lumba-lumba. Sedangkan siklus II menggunakan tema binatang mamalia yang dimana pada sesi 1 menggunakan binatang monyet, sesi 2 menggunakan tema binatang kuda nil, dan sesi ke-3 menggunakan tema binatang jerapah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi anak meningkat tiap siklusnya. Sebelum adanya tindakan, persentase konsentrasi anak yang tadinya 8% meningkat menjadi 58% pada siklus I dan 92% pada siklus II. Peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar dikatakan berhasil, karena peningkatan konsentrasi anak telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan 80%.

Kata Kunci : Konsentrasi, Belajar dan Menjahit

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹ Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Salah satu aspek penting dalam tingkat pencapaian perkembangan anak, salah satunya adalah kognitif dan keterampilan fisik motorik. Kognitif memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mencakup banyak faktor termasuk rentang perhatian. Rentang perhatian adalah jumlah waktu yang dapat dipertahankan seorang anak untuk fokus pada sesuatu. Rentang perhatian pada kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh

¹ Hasnawati, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 02 No. 02 (September, 2017), 38

sejumlah faktor, termasuk keterlambatan perkembangan saraf, faktor lingkungan dan psikologis. Rentang perhatian rata-rata anak usia 4-5 tahun berkisar 12-14 menit.²

Menurut Syaiful dalam Agus Wibowo, konsentrasi adalah pemfokusan perhatian pada suatu objek dimana kita bisa menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran.³ Dalam belajar diperlukan konsentrasi. Tanpa itu, tindakan belajar akan sia-sia dan kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang untuk berkonsentrasi dalam belajar disebabkan oleh teralihnya perhatian pada suatu objek.⁴

Dalam pelaksanaan metode pendidikan Islam harus memperhatikan beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip konsentrasi, yaitu prinsip yang memfokuskan pada suatu topik tertentu dari keseluruhan bahan pelajaran guna mencapai tujuan pendidikan serta memperhatikan peserta didik dalam segala hal. Prinsip ini dapat dilanjutkan dengan memperkenalkan masalah yang menarik sebagai masalah yang baru muncul.⁵

Penelitian ini bermula dari permasalahan yang banyak dirasakan oleh setiap guru di berbagai bidang pendidikan terutama di pendidikan anak usia dini, dimana pada usia dini menjadi masa bermain untuk anak sehingga perlu kreativitas guru untuk menstimulus konsentrasi anak dengan media atau metode pembelajaran yang kreatif. Banyak faktor yang mempengaruhi hilangnya konsentrasi pada anak usia dini, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan cara belajar anak sehingga menyebabkan ketidak tertarikan pada pembelajaran, yang menjadikan konsentrasi anak menurun terlihat dan tidak adanya kontak mata pada saat pembelajaran.⁶

Ketertarikan dan pemahaman anak usia dini dalam pembelajaran kerap terkesan membosankan bagi anak karena yang dilatih hanya dengan lembar kerja anak dan guru menjelaskan di papan tulis. Selain itu, tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan konsentrasi yang memadai sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan tersebut.⁷

Oleh karena itu, mengingat pentingnya keterampilan mengajar, guru perlu menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak dalam proses pembelajaran. Konsentrasi pada anak usia 4-5 tahun adalah suatu kondisi dimana seorang anak dapat memusatkan pikirannya pada sesuatu yang diperintahkan oleh guru di kelas. Pada anak-anak usia 4-5, kurangnya konsentrasi dapat dilihat pada apa yang terjadi di sekolah. Anak-anak TK yang tidak bisa duduk diam di kelas merupakan hal yang biasa, karena sebagian besar kegiatan anak-anak prasekolah melibatkan gerak fisik dan bermain. Mereka merasa cukup sulit untuk duduk diam dan berkonsentrasi untuk waktu yang lama.

Namun, tentunya pengenalan hanya bisa dilakukan secara bertahap. Kita tidak bisa memaksa anak untuk duduk diam di kelas dan tidak boleh jalan-jalan di dalam kelas. Selain tugas tambahan bagi guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswanya, guru sebagai orang tua pengganti di sekolah yang kreatif dan inovatif harus mampu mengendalikan situasi tersebut. Salah satunya adalah pemanfaatan kegiatan menjahit dalam proses pembelajaran.

² Khoirul Anam, dkk. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian Di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang", *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 No 2 (2017), 101

³ Agus Wibowo, dkk. *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),190

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 97

⁵ Abdul Mujib, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) , 127

⁶ Hasnawati, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 02 No. 02 (September, 2017), 42

⁷ Agus Wedi, " Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praltis Penggunaan Metode Pembelajaran," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1*, no. 1 (2017), 21-28

Metode Pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah dengan bermain karena dunia anak adalah dunia bermain.⁸

Menurut Asrorul selain menggunakan metode pembelajaran yang efektif yaitu melalui bermain, pembelajaran pada anak usia dini menstimulus kemampuan untuk berkonsentrasi membutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk anak. Untuk itu media pembelajaran yang digunakan harus aman bagi anak-anak dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai penyalur antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Dengan adanya media pembelajaran, materi pembelajaran akan lebih jelas dan menarik, lebih seragam dalam penyampaian materi, dapat menentukan waktu dan tenaga yang dibutuhkan, untuk meningkatkan kualitas hasil belajar anak-anak dan kemampuan konsentrasi anak akan berkembang.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Al-Kautsar Leuwidaun ditemukan masalah pada konsentrasi belajarnya. Dilihat secara langsung faktor yang menyebabkan anak-anak kesulitan dalam berkonsentrasi dikarenakan dalam pembelajarannya nampaknya kurang minat dan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran. Kurangnya minat anak mengikuti pembelajaran bisa di lihat dari anak yang tidak mau menyelesaikan kegiatannya, kurang memperhatikan guru, kurang ketertarikan anak pada materi pembelajaran dan anak asik main sendiri.¹¹

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat dalam Permendikbud No. 134 Tahun 2014 Tentang Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dari poin ke tiga dari Permendikbud tersebut yaitu "Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit" sudah jelas bahwa untuk mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit ini memerlukan konsentrasi. Dengan konsentrasi, kita bisa menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan dengan hasil yang baik. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan hasil kerja yang tidak maksimal dan memakan waktu. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan juga perlu dilatih. Namun berdasarkan karakteristik anak, salah satunya adalah anak sulit dalam berkonsentrasi dan suka bermain. Untuk itu, melatih konsentrasi untuk anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.¹²

Ali bin Abi Thalib berkata *Aqbil ala sya'nik* (hadapkan konsentrasimu pada urusanmu), asas seperti ini diterapkan karena manusia memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Maka pemecahannya adalah memfokuskan masalah pada satu bagian, dan setelah bagian ini diselesaikan maka dapat beralih pada bagian yang lain.¹³ Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Insyirah [94]:7 sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain"

Firman Allah SWT dalam ayat di atas terkandung makna bahwa Allah memerintahkan kita agar menyelesaikan urusan satu persatu dengan mengerjakannya sungguh-sungguh.

Q.S Al-A'raf [7]:204

⁸ Retno Pudjiati, *Bermain Bagi Aud Dan Alat Permainan Yang Sesuai Bagi Usia Anak*, Cetakan 1. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini; Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dan Informal; Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 6

⁹ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), 9

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 13

¹¹ Abdul Mujib, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) , 115

¹² April Rahmayanti. "Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Gelumbang". (Skripsi, Universitas Sriwijaya: 2018), 2

¹³ Abdul Mujib, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 128

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٤٤

“Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

Menyimak Al-Quran dan diam itu mengandung arti memperhatikan ayat-ayat Al-Quran yang dibaca untuk merenungi dan memahaminya serta mempelajari akidah, pengajaran, perintah, larangan, ibrah, dan hikmah yang ada padanya. Pada ayat itu terdapat isyarat pentingnya mengonsentrasikan perhatian dalam memahami dan belajar¹⁴.

Menjahit dapat menjadi metode yang digunakan oleh guru sebagai kegiatan awal pembelajaran. Menjahit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik. Selain mengembangkan keterampilan motorik halus, menjahit juga digunakan sebagai media pendidikan yang dapat membantu anak-anak meningkatkan konsentrasi, keterampilan logika, dan melatih koordinasi mata-tangan serta keterampilan motorik halus, keterampilan menulis dan meningkatkan keterampilan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menjahit juga dapat mengajarkan anak untuk bersabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan membangun semangat untuk terus berjuang.¹⁵

Menjahit untuk anak-anak tidak sama dengan orang dewasa. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak-anak sama dengan orang dewasa yaitu dari segi benang, jarum dan bahan. Namun, pada anak-anak, kain, jarum, dan benangnya sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak-anak dirancang sesuai dengan kriteria keamanan dan mudah dipegang.¹⁶

Di masa kanak-kanak, menjahit berarti memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubang yang dibentuk dengan berbagai pola yang berbeda sesuai dengan tema yang diberikan.¹⁷

Maka dari itu pentingnya sebuah media pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK AL-Kautsar Leuwidaun Kecamatan Tarogong Kidul pada bulan September dengan subjek penelitian 12 anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dengan persentase, Sugiyono menjelaskan bahwa metode ini berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.¹⁸ Penelitian ini berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi di kelas seperti kurangnya konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Leuwidaun.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus yang masing-masing siklus terdapat 3 pertemuan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengobservasi dan menganalisis nilai keterampilan konsentrasi belajar anak di kelompok A TK Al-Kautsar Leuwidaun. Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh pada kondisi awal dapat diterangkan bahwa kemampuan konsentrasi belajar anak di kelompok A cukup rendah. Jumlah anak yang berhasil hanya 1 anak atau 8% dari jumlah 12 orang anak, sedangkan jumlah anak yang belum berhasil 11 orang anak atau 92% dari jumlah 12 orang anak tersebut.

¹⁴ Ibid.128

¹⁵ Mariana Putri Manurung, dkk. Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. (Skripsi, PG PAUD FIP UNIMED, 2019), 57

¹⁶ Wiwit Indah Sholihati. “Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni Dan Kreatifitas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Kegiatan Menjahit Anak”, (t.t : Program Studi PGRA : 2015), 89

¹⁷ Juherni Wahyuni. Pengaruh Permainan Menjahit Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak 5-6 Tahun Di Tk Yayasan Wanita Kereta Api Padang. (Skripsi, Universitas Negeri Padang : 2019), 4

¹⁸ Sugiyono , “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. (Bandung : 2018, Alfabeta), 9

Berdasarkan data nilai yang diperoleh di awal peneliti mengambil tindakan sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu melalui kegiatan menjahit. Tindakan ini dilaksanakan selama dua siklus. Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 3 pertemuan yaitu pertemuan I pada hari senin, 13 September 2021, pertemuan II pada hari Selasa, 14 September 2021 dan pertemuan III pada hari Rabu, 15 September 2021 berlangsung pada pukul 09.00-10.30 WIB.

Dari hasil siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak melalui kegiatan menjahit ini, dengan perolehan nilai rata-rata 57 dengan jumlah anak yang berhasil 7 orang anak atau 58% dari jumlah anak keseluruhan dan anak yang belum berhasil sebanyak 5 orang atau 42% dari jumlah keseluruhan. Bisa dikatakan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar. Pada hasil siklus I tersebut menunjukkan bahwa persentase keberhasilan di siklus I baru mencapai 58% sehingga perlu diadakan tindakan pada siklus II.

Hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I adalah bahan yang digunakan untuk menjahit dalam bentuk kurang tepat. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan kedua menggunakan teknik silang, sehingga jika bentuknya lingkaran anak kesulitan untuk menentukan urutan lubang yang harus dimasukan tali terlebih dahulu. Oleh karena itu perlu ada perbaikan terhadap bentuk yang digunakan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan selama 3 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari senin 20 september 2021, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 21 september 2021 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada 22 september 2021. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak. Terdapat 11 anak yang telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) pada setiap pertemuan.

Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa anak mampu menyelesaikan kegiatan menjahit dengan benar dan rapi. Berdasarkan data pada hasil siklus II dapat dilihat bahwa sebanyak 6 anak telah mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB), 5 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak tergolong mulai berkembang (MB). Persentase keberhasilannya yaitu 92% dan persentase yang belum berhasil 8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian yaitu minimal 80% anak meningkat keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan menjahit.

Secara rinci perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

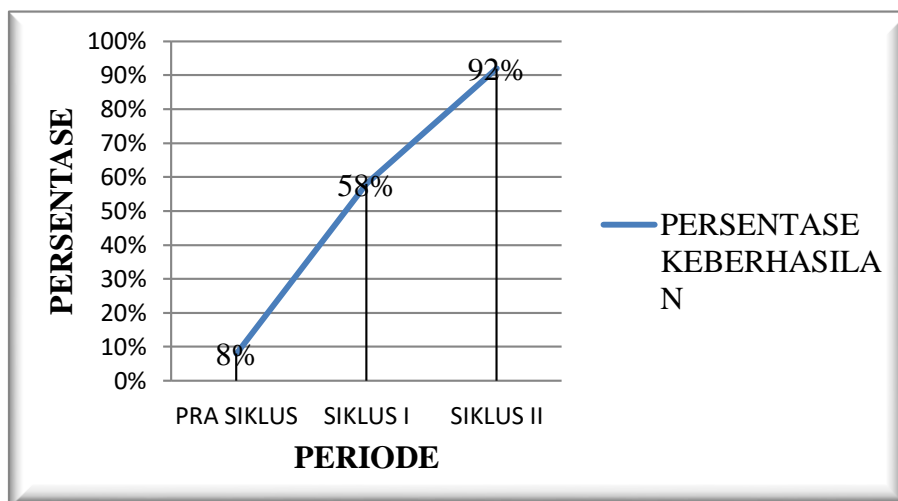
Hasil

No	Variabel yang diamati	Jumlah dan persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	39	57	77
2	Banyak siswa yang telah berhasil	1 dari 12 anak	7 dari 12 anak	11 dari 12 anak
3	Banyak siswa yang belum berhasil	11 dari 12 anak	5 dari 12 anak	1 dari 12 anak
4	Persentase siswa yang telah berhasil	8%	58%	92%
5	Persentase siswa yang belum berhasil	92%	42%	8%

Kegiatan Pada Setiap Siklus (Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II)

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari indikator yang akan dicapai jika dibandingkan dengan kondisi awal anak sebelum tindakan. Persentase kemampuan konsentrasi belajar anak pada siklus I mengalami peningkatan berturut-turut untuk tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil yang dicapai masih jauh dari target yang ditetapkan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena anak sedang mengalami proses penyesuaian, dari pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak yang semula pembelajaran bersifat abstrak kemudian pembelajaran digan dengan kegiatan yang nyata dan peserta didik melakukan kegiatan tersebut dialami langsung oleh peserta didik

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keadaan yang lebih kondusif. Peserta didik terlihat mulai antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan hamper seluruh anak dapat melakukan kegiatan yang direncanakan. Persentase kemampuan konsentrasi belajar anak mengalami peningkatan yang berturut-turut untuk setiap pertemuan. Pencapaian pada setiap pertemuan di siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



Gambar 4.9
Grafik Persentase Siswa Yang Telah Berhasil Dalam Kegiatan Menjahit

Menurut Christianti dalam Viliani Rosi bahwa menjahit pada anak TK dapat dijadikan media untuk meningkatkan konsentrasi, pemahaman logika dan melatih koordinasi tangan dan mata¹⁹. Kegiatan menjahit yang diberikan pada anak dilakukan secara bertahap yaitu dengan teknik jelujur terlebih dahulu yang mudah dilakukan oleh anak. Setelah menggunakan teknik jelujur anak diajarkan menjahit dengan teknik silang. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak TK yaitu dimulai dari pembelajaran yang sederhana dan mudah dilakukan oleh anak.²⁰ Prinsip ini telah dilakukan oleh surianti dalam penelitiannya dan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Upaya untuk meningkatkan minat anak dalam belajar terutama dalam kegiatan menjahit dilakukan dengan banyak cara. Upaya yang dilakukan diantaranya guru memberikan reward

¹⁹ Viliani Rosi, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelas B" (2015), 4

²⁰ Suriantin I, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjahit Bervariasi Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Duri" Jurnal Pesona, Vol 1 No. 4 (2012), 3

pada anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu guru memberikan motivasi pada anak-anak yang belum mampu menyelesaikan tugas menjahit serta mengulangi memberi contoh pada anak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Christianti bahwa guru dapat memberikan motivasi kepada anak untuk dapat menyelesaikan tugas menjahit. Jika anak mengalami kesulitan maka guru sebaiknya memberi waktu pada anak untuk belajar menyelesaikan sendiri. Namun apabila anak tidak mampu menyelesaikan sendiri guru hendaknya memberikan bantuan pada anak untuk dapat menyelesaikan tugas menjahit. Langkah selanjutnya guru meminta anak untuk mengulangi cara menyelesaikan jahitan seperti yang dicontohkan guru²¹.

Rendahnya kemampuan konsentrasi yang dimiliki anak dikarenakan pada proses pembelajaran masih bersifat abstrak dan klasikal sehingga anak belum praktek langsung untuk melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang disampaikan Mutia bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing siswa untuk memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat.²²

Menjahit dapat mengembangkan motorik halus anak dan meningkatkan konsentrasi juga karena jari-jemari anak akan terlatih selain itu adanya koordinasi antara mata dengan tangan. Konsentrasi mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan menjahit tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian atau koordinasi mata dan tangan menjadi terasah. Seperti yang disampaikan Esteika Yasmin bahwa menjahit adalah kegiatan kreatif yang memungkinkan anak-anak untuk melatih keterampilan motorik halus dengan tangan mereka. Tujuan kegiatan menjahit lainnya adalah untuk meningkatkan konsentrasi, logika, motorik halus anak, melatih koordinasi mata-tangan dan keterampilan menulis anak, serta meningkatkan keterampilan motorik tangan, pergelangan tangan dan jari anak.²³

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa teori serta penelitian lain yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Kegiatan menjahit dapat membantuk anak dalam belajar melatih konsentrasi anak di dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini mudah diterapkan bagi guru dan mendia yang diperlukan dapat dirancang sendiri oleh guru yang dimana dapat disesuaikan dengan pembelajaran tema yang sedang berlangsung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil pengamatan penelitian tindakan dengan menggunakan metode kegiatan menjahit pada peserta didik di TK Al-Kautsar yang dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan konsentrasi belajar pada kelompok A TK Al-Kautsar Leuwidaun cukup rendah, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran untuk anak, masih ada anak yang tidak mampu konsentrasi dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Ditambah dengan kurangnya antusiasme anak pada saat pembelajaran juga kurangnya penggunaan media pembelajaran, semakin menambah bukti bahwa kemampuan konsentrasi anak di TK Al-Kautsar harus ditingkatkan.

2. Dalam Pelaksanaan kegiatan menjahit di TK Al-Kautsar Leuwidaun Garut di kelas A dilaksanakan dengan 2 siklus, yakni pada 13 September 2021 sampai dengan 15 September 2021 untuk siklus 1 dan pada tanggal 20 September 2021 sampai dengan 22 September 2021 untuk siklus 2. Pada setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

²¹ Christianti. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini". (Skripsi, IKIP PGRI: 2007), 8

²² Mutia Rahma Setyani. "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar" Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 01, Oktober 2018, 75

²³ Esteika Yasmin Hutauruk, Keterampilan Umum Menjahit, (Bogor: Indo Book Citra Media, 2008), 5

refleksi. Dengan jumlah siswa partisipan sebanyak 12 orang siswa dari kelas A. Media yang digunakan pada penelitian ini menggunakan media papan jahit yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berlangsung.

3. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode kegiatan menjahit ini dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak dikelompok A TK Al-Kautsar Leuwidaun. Dilihat dari peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak yang diperoleh dari setiap siklusnya, dimana sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata siswa 39 dengan jumlah siswa yang berhasil yaitu 1 orang (8%) dari 12 jumlah siswa yang berhasil dan 11 orang (92%) anak yang belum berhasil. Kemampuan konsentrasi belajar anak meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan nilai rata-rata 57 dengan jumlah siswa yang berhasil 7 orang (58%) dan yang belum berhasil 5 orang (42%). Sedangkan pada siklus II, kemampuan konsentrasi belajar anak mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 77 dengan jumlah siswa yang berhasil menjadi 11 orang (92%) dan yang belum berhasil menjadi 1 orang (8%). Dengan demikian meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Leuwidaun dapat dikatakan berhasil karena peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak sudah melampaui indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

Daftar Pustaka

- Anam, Khoirul. (2017). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian Di TK
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Christianti, (2007). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini. *Skripsi*
- Djamarah, Syaiful, Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasnawati. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 02, 02.
- Hutauruk, Yasmin, E, (2008). *Keterampilan Umum Menjahit*. Bogor: Indo Book Citra Media.
- Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 2.
- Mais, Asrorul . (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi
- Manurung, Putri, Mariana. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Skripsi*
- Mujib, Abdul. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Pudjiati, Retno. (2011). *Bermain Bagi Aud Dan Alat Permainan Yang Sesuai Bagi Usia Anak, Cetakan 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini; Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dan Informal; Kementerian Pendidikan Nasional
- Rahmayanti, April. (2018). Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Gelumbang. *Skripsi*
- Rosi, Viliani, (2015). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelas B.
- Setyani, Rahma, Mutia. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1.
- Sholihati, Indah, Wiwit. (2015). Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni Dan Kreativitas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Kegiatan Menjahit Anak. *Skripsi*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suriantin, (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjahit Bervariasi Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Duri, *Jurnal Pesona*, 1, 4.
- Wahyuni, Juherni. (2019). Pengaruh Permainan Menjahit Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak 5-6 Tahun Di Tk Yayasan Wanita Kereta Api Padang. *Skripsi*
- Wedi, Agus. (2017). Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran, *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1*, 1
- Wibowo, Agus. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar